

## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 3105 - 3112

## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education https://edukatif.org/index.php/edukatif/index



# Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-prompting* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

# Gathot Unggul Pratama Wisnu Bomantara<sup>1⊠</sup>, Zulherman<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr .Hamka, Indonesia<sup>1,2</sup> E-mail : tamagat180@gmail.com<sup>1</sup>, zulherman@uhamka.ac.id<sup>2</sup>

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif quasi experiment yang dirancang dengan menggunakan desain penelitian *Pretest dan Posstest Non Equivalent Control Group Design*. Besar Sampel pada penelitian berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas IV-A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan IV-B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas control. Dalam perhitungan data analisis penelitian menggunakan statistic deskriptif, uji normalitas menggunakan liliefors, homogenitas menggunakan uji fisher dan hipotesis uji-t. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan Uji-t dinyatakan kedua kelas menunjukan thitung sebesar 5,565 > 2,021. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran probing-prompting terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Probing-prompting, Prestasi Belajar.

#### Abstract

This study aims to determine whether or not there is an effect of the probing-prompting learning model on improving the learning achievement of elementary school students on the material wealth of energy resources in Indonesia. The research method used was a quasi-experimental quantitative which was designed using a pretest and posttest non-equivalent control group design. The sample size in the study amounted to 60 students who were divided into 2 groups, namely class IV-A, which consisted of 30 students as the experimental class and IV-B, which consisted of 30 students as the control class. In the calculation of research analysis data using descriptive statistics, normality test using liliefors, homogeneity using fisher test and t-test hypothesis. The results of the calculation of the hypothesis using the t-test stated that the two classes showed toount of 5.565 > 2.021. So it can be concluded that H1 is accepted. Based on the results of the study, it can be proven that there is an effect of the probing-prompting learning model on improving the learning achievement of elementary school students on the material wealth of energy sources in Indonesia.

Keywords: Probing-prompting Learning Model, Learning Achievement.

Copyright (c) 2021 Gathot Unggul Pratama Wisnu Bomantara, Zulherman

⊠ Corresponding author

Email : tamagat180@gmail.com ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1227 ISSN 2656-8071 (Media Online)

#### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang Bernama *Corona* atau biasa dikenal dengan istilah *Covid-19 (Corona Virus Diseases-19)*. Virus yang disinyalir mulai mewabah 31 Desember 2019 dikota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemic global.

Virus corona COVID-19 saat ini telah berdampak bagi seluruh masyarakat dan bagi sector Pendidikan di Indonesia Hal ini terlah diakui oleh (UNESCO) pada kamis (5/3) bahwa wabah Virus Corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hamper 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya diseluruh dunia dan mengancam hak-hak Pendidikan mereka dimasa depan. Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada (2/3), Jokowi menghimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah demi menekan penyebaran virus corona. (*Pendidikan\_di\_masa\_pandemi\_covid\_19*, n.d.).

Hal ini yang membuat pemerintah mengeluarkan aturan tentang pembelajaran daring dimana pembelajaran ini dilakukan secara online melalui aplikasi *Google meeting, Google Classroom, Google form, Zoom meeting* dsb. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring orang tua siswa pun harus tetap mengawasi pembelajaran dan guru tetap harus dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya guna mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran maka, seorang guru harus mengetahui tujuan utama dalam mengajar, penguasaan materi, bagaimana siswa belajar dengan cara yang efektif sehingga nantinya siswa akan mampu menerima serta menguasai materi yang diberikan oleh guru (Astini, Sari, 2020).

Menurut Haqien dan Rahman menyebut aplikasi *Zoom Meeting* merupakan sebuah media pembelajaran yang menggunakan video. Pendiri dari aplikasi *zoom meeting* adalah eric yuan yang sudah diresmikan pada tahun 2011 yang berada di San Jose, Californi. Aplikasi ini tidak hanya untuk di gunakan pembelajaran saja tetapi dapat di gunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar dalam aplikasi *zoom meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. (Zaenuri & Prastowo, 2021)

Latifah mengatakan *zoom* merupakan salah satu aplikasi komunikasi video berbasis *cloud computing* buatan perusahaan amerika. Aplikasi ini menyediakan layanan kongferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi selluler (Bayu Kelana, Jajang Ayu Wulandari, Medita Savira Wardani, 2021).

Aplikasi Zoom memungkinkan pengguna untuk saling bertemu secara virtual. Zoom menjasi aplikasi yang cukup menarik karena memiliki fasilitas perekaman aktivitas otomatis selama menjalankan video conferencing sehingga dapat dibuat dokumen kegiatan yang nantinya diperoleh kembali dapat dilihat atau diputar ulang jika diperlukan. Dibandingkan dengan aplikasi lain, Zoom memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah teknologi aplikasi Zoom berpotensi menjembatani ruang, waktu, serta fleksibilitas waktu siswa dalam pembelajarannya proses (Bawanti & Arifani, 2021)(Taufik & Kejora, 2021)

Berdasarkan Hasil Observasi di SDN TENGAH 01 PAGI KRAMAT JATI bahwa dalam proses pembelajaran IPA dikelas guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional dimana pembelajaran yang dilakukan hanyalah ceramah, tanya jawab dan pembagian soal/mengisi soal, cara penyampaian ini menurut saya kurang menggugah daya pikir serta rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan belajar disekolah.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut didalam pembelajaran IPA yaitu dengan cara menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *probing-prompting* dimana model pembelajaran *Probing-prompting* tersebut berupa Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat

menuntun dan menggali serta mendorong siswa agar selalu aktif berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikirnya (Studi et al., 2020).

Karena dalam penerapan model pembelajaran sebelum-sebelumnya model pembelajaran ini tidak pernah digunakan, jika dilihat dari antusias siswa dalam menerima pembelajaran siswa cenderung aktif dan tanggap dimana setiap diberikan materi pembelajaran siswa selalu bertanya perihal materi yang disajikan jadi peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Probing-prompting*.

Dalam penerapannya model pembelajaran *Probing–Prompting* ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam model pembelajaran ini siswa diutamakan keaktifannya dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengolaborasi potensinya secara optimal. Model pembelajaran *Probing-Prompting* termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif yaitu menyediakan beberapa model pembelajaran dan bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif lainnya, salah satu dari model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA yang memenuhi ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu memenuhi cara pembelajaran tipe *Probing-Prompting* yang dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan berpikir menuangkan ide kreatif dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal latihan.

Model Pembelajaran *probing-prompting* adalah sebuah pembelajaran dimana nantinya pendidik mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan siswa sehingga akan terjadi proses berpikir peserta didik yang mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya peserta didik membangun konsep sendiri menjadi sebuah pengetahuan baru. Dalam mendorong berpikir kreatif peserta didik.

Model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran *Probing Prompting* akan mampu menjadikan siswa lebih berpikir kritis karena guru memberikan penjelasan dan pertanyaan untuk menggali wawasan terhadap materi yang diberikan.(Lestari et al., 2020)

Adapun Keunggulan dari model pembelajaran PP, menurut Muthmainnah (2019) yaitu : (1) Memacu siswa agar berpikir aktif, (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, (3) Terjadinya perbedaan pendapat antar siswa sehingga terjadi diskusi yang aktif, (4) Pertanyaan yang menarik dapat meningkatkan daya fokus siswa ketika belajar, (5) *Mereview* kembali pembelajaran sebelumnya, (6) Menambah rasa percaya diri serta keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan.(Studi et al., 2020)

Probing-prompting adalah Teknik menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali Menurut (Susanti, 2017) PP merupakan salah satu model belajar dimana saat pembelajaran guru menyuguhkan serangkaian pertanyaan yang bersifat menggali dan menuntun yang menyebabkan terjadinya kegiatan berpikir menghubungkan pengalaman dengan pengetahuan yang sedang dipelajari (Studi et al., 2020)

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.(Roikhatun, 2021)

Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport"(Pratama et al., 2019). berdasarkan kutipan diatas dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajarnya yang dituliskan dalam raport. Dimana nantinya Model Pembelajaran ini akan menggugah daya Belajar siswa yang mana sebelum-sebelumnya siswa hanya menerima pembelajaran yang monoton atau hanya metode ceramah, tanya jawab dan soal saja

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa kutipan diatas bahwa Prestasi Belajar adalah suatu hasil dari kegiatan dan usaha dalam belajar yang telah dikerjakan dengan pencapaian dimana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diajarkan.

Nugraha (2017:576) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa - peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusuanan dan penyajian gagasan – gagasan (Sarifudin & Evendi, 2020).

IPA pada dasarnya mencakup empat pokok bagian ialah: (1) cara: hasrat kemauan mengenal suatu materi, gejala semesta, manusia bernyawa, serta kaitannya kausalitas yang memunculkan kajian terkini untuk bisa diselesaikan dengan cara yang sesuai; IPA bersifat berpikir terbuka; (2) tahap: cara menyelesaikan persoalan dengan cara yang tepat; metode ilmiah mencakup susunan hipotesis, rancangan percobaan, menilai, mengukur, dan pengambilan simpulan; (3) hasil: berupa petunjuk, ide, teori, dan aturan; dan (4) penerapan: praktek penggunaan cara yang sesuai teori IPA pada keseharian. Keempat konsep utama IPA ini mestinya ada pada pelaksanaan pendidikan IPA (Ningsih, 2021).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat tiga istilah yang terlihat dalam hal ini, yaitu "ilmu", "pengetahuan", dan "alam". Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya. Dalam hidup, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang semesta alam dan isinya (Maharuli & Zulherman, 2021).

Pada mata pelajaran IPA, materi yang digunakan untuk penelitian adalah Kekayaan sumber energi di Indonesia dimana pembelajaran yang digunakan muatan IPA mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.(Imam, 2013) Materi yang digunakan cenderung mengajak siswa untuk aktif bertanya dan mencari tau hal-hal tentang yang berkenan dengan materi tersebut.

Untuk tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan Berdasarkan penjelasan secara ringkas diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *probing-prompting* merupakan pemilihan yang sangat tepat bagi siswa untuk memahami isi pelajaran IPA pada kekayaan sumber energi di indonesia, serta cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran probing-prompting terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar pada materi kekayaan sumber energi di indonesia. Manfaat dari penelitian ini nantinya yaitu dapat memperluas ilmu atau sebagai sumber pustaka khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran probing-prompting dimana model pembelajaran ini termasuk dalam kategori model pembelajaran yang inovatif serta kreatif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode (*Quasi Eksperimental Desaign*), yaitu dengan memberi dua perlakuan terhadap dua kelompok siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok sampel yaitu kelas control dan eksperimen (Sugiono, 2017). Kelas control diberi perlakuan menggunakan model kovesional dalam pembelajarannya, sementara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting.

Kelompok pertama diberikan sistem pembelajaran melalui metode *ImproveI* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok kedua mendapat pembelajaran dengan metode konvensional sebgai kelas control.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian "Nonequivalent Control Group Desaign". Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian					
01	X	O2			
О3		O4			

## Keterangan:

X : perlakuan dengan menggunakan model *Probing-Prompting*.

O1 : pengukuran awal hasil belajar (pretest) pada kelas eksperimen

O2 : pengukuran akhir hasil belajar (posttest) pada kelas eksperimen.

O3: pengukuran awal hasil belajar (pretest) pada kelas kontrol.

O4: pengukuran akhir hasil belajar (posttest) pada kelas kontrol.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi siswa kelas IV SDN Tengah 01 Pagi Kramat Jati. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A dan IV-B SDN Tengah 01 Pagi Kramat Jati yang berjumlah 60 siswa. Peneliti menggunakan teknik *nonprobality sampling*. Sampel yang diambil adalah kedua kelas yaitu kelas IV-A yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan datanya menggunakan tes yang diberikan melalui google from. Dalam pengolahan data penelitian diukur dengan uji validitas dan reabilitas untuk mendapatkan soal yang valid ataupun tidaknya suatu butir tes dengan menggunakan rumus product momen. Teknik analisis data prestasi belajar siswa yaitu uji normalitas menggunakan uji liliefors, uji homogenitas menggunakan uji fisher, dan hipotesis menggunakan uji-t.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum dilakukan penelitian, diperlukan untuk uji coba instrumen tes yang akan disebarkan kepada siswa. Tujuan diadakan uji coba validitas instrumen untuk dapat melihat butir valid atau tidaknya dalam sebuah instrumen. Uji validitas dari instrumen soal diketahui siswa berjumlah 20 dan total keseluruhan butir soal sebanyak 30. Setelah diperhitungkan jumlah tes yang valid sebanyak 20 soal, sebagian butir tes tidak valid karena rhitung > rtabel. Hasil uji validitas diperoleh sebanyak 20 soal yang dinyatakan valid.

Selanjutnya setelah uji validitas dilakukan uji reliabilitas instrumen terhadap 20 soal yang telah valid dan dipilih. Dan berdasarkan perhitungan hasilnya didapatkan rhitung = 0,812 dan rtabel = 0,44. Karena rhitung > rtabel maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SDN Tengah 01 Pagi Kramat Jati pada kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Penilaian prestasi belajar dilakukan dengan memberikan soal IPA materi kekayaan sumber energi di indonesia sebelum dan setelah perlakuan. Setiap soal tes berjumlah 20 soal. Hasil dari statistic deskriptif hasil belajar terdapat peningkatan di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran probing-prompting melalui aplikasi zoom dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil dari data yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis statistik dari nilai prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Nilai Statistik			
Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	30	30	30	30
Nilai Terendah	40	60	40	50

3110 Pengaruh Model Pembelajaran Probing-prompting terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar – Gathot Unggul Pratama Wisnu Bomantara, Zulherman DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1227

Nilai Tertinggi	95	100	80	90
Rata-rata	76	81	65	69
Simpangan Baku	17,62	96,92	11,74	9,32

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji liliefors. Hasil uji normalitas tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

Nilai	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kriteria	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,146			
Posttest Kelas Eksperimen	0,141	0.161	1 /1	Normal
Pretest Kelas Kontrol	0,157	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Nomiai
Posttest Kelas Kontrol	0.099	•		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pretest* dan *posttest* prestasi belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa Lhitung < Ltabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dua varians antar nilai *Pretest* eksperimen dan kontrol, serta nilai *Posttest* eksperimen dan kontrol menggunakan uji Fisher.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Kelompok	Fhitung	Ftabel	Kriteria	Keterangan
Pretest	0,444	- 1,860	Eleituma & Etabal	Homogen
Posttest	0,925		Fhitung < Ftabel	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Ftabel sebesar 1,860 dan harga Fhitung *Pretest* sebesar 0,444 dan Fhitung *Posttest* 0,925 dengan dk pembilang = 29, dk penyebut = 29 dan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Dikarenakan Fhitung < Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Dari data penelitian, diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 81 dengan simpangan baku 9,69. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 69 dengan simpangan baku 9,32. Untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata tersebut disebabkan akibat perbedaan perlakuan atau hanya kebetulan, maka diperlukan analisis lebih lanjut.

Dari dilihat dari hasil pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berada pada distribusi normal dan bersifat homogen sehingga dapat menguji hipotesis penelitian dengan uji-t.

Tabel 5. Hasil Uji-t

Kelompok	Rerata	Sgab	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	81	9,5	9,5 58	5 565	2,021	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Kontrol	69			5,565	2,021	

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji-t pada penelitian ini diperoleh thitung = 5,565 pada taraf signifikan  $\alpha$  = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 58 seharga 2,021. Dikarenakan thitung lebih besar dari ttabel (5,565 > 2,021) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima berarti terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Probing-prompting Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.

3111 Pengaruh Model Pembelajaran Probing-prompting terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar – Gathot Unggul Pratama Wisnu Bomantara, Zulherman DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1227

Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa terdapat pengaruh bukan suatu kebetulan, tetapi karena adanya suatu perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen tersebut. Hal ini terlibat dari nilai ratarata kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran probing-prompting lebih tinggi yaitu 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan nilai rata-rata kelas =IV-B sebagai kelas kontrol yaitu 69 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hampir seluruh siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajara probing-prompting mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran probing-prompting telah berhasil diterapkan pada proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka swarjawa dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di SDN 1 Sebatu Tahun Ajaran 2012/2013" (Swarjawa et al., 2013).

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisi statistic deskriptif dan *statistic inferensial* (uji-t). berdasarkan hasil analisi data, Rata-rata (M) hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen adalah 23,13 tergolong kriteria sangat tinggi, Rata-rata (M) hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol dengan adalah 17,38 tergolong kriteri sedang, dan thitung = 4,46, ttabel= 2,02 pada taraf signifikansi 5%, ini berarti bahwa thitung > ttabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negri 1 Sebatu tahun pelajaran 2012/2013 antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* lebih berpengaruh baik terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvesional. Dengan penemuan dalam penelitian (Praseptia & Zulherman, 2021), (Hasyyati & Zulherman, 2021), (Hapsari & Zulherman, 2021) sejalan sehingga model pembelajaran probing-promting berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa karena ada factor inovasi dalam model pembelajarannya.

Dalam penelitian terdahulu diatas menyatakan bahwa didalam melakukan pembelajarannya dilakukan secara langsung membuat siswa aktif dan antusias tetapi pada kondisi sekarang ini dikarenakan pandemic pembelajaran dilakukan harus secara online, maka dari itu muncul ide apakah Ketika model pembelajaran Probing-prompting ini diterapkan secara online dapat membuat hasil yang memuaskan seperti pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif dimasa pembelajaran jarak jauh seperti ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kelas dengan model pembelajaran probing-prompting lebih unggul dibandingkan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran probing-prompting. Prestasi belajar IPA siswa pada materi Kekayaan sumber energi di indonesia, nilai rata-rata setelah pengujian di kelas eksperimen dengan model pembelajaran probing-prompting berjumlah 81 sedangkan rata-rata nilai setelah dilakukan pengujian dikelas control tanpa model pembelajaran probing-prompting adalah 69. Berdasarkan uji hipotesis uji-t, hasil thitung lebih besar daripada ttabel perihal ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya model pembelajaran probing-prompting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar pada materi kekayaan sumber energi di indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*,

- 3112 Pengaruh Model Pembelajaran Probing-prompting terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Gathot Unggul Pratama Wisnu Bomantara, Zulherman DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1227
  - 11(2), 13–25.
- Bayu Kelana, Jajang Ayu Wulandari, Medita Savira Wardani, D. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(May), 1–5. Https://Doi.Org/10.31764/Elementary.V4i1.3520
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2384–2394. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i4.1237
- Hasyyati, & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Evaluasi Menggunakan Mentimeter Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2550–2562.
- Imam, A. (2013). Развитие Рельефа Переходных Зон Горных Стран В Кайнозое No Title. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, F., Marta, R., & Indah, V. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal On Teacher Education*, 2(1), 247–255. Https://Doi.Org/10.31004/Jote.V2i1.1225
- Maharuli, F. M., & Zulherman. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(2), 265–271. https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V7i2.966
- Ningsih, T. (2021). Integrasi Pembelajaran Ips Dan Ipa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Pembina Pengamalan Agama (MI P2A) Meri Kutasari Purbalingga. 7(3), 382–388.
- Pendidikan\_Di\_Masa\_Pandemi\_Covid\_19. (N.D.).
- Praseptia, D., & Zulherman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3018–3025.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V1i3.63
- Roikhatun, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Surat Dinas Siswa Kelas Vii Smpn 2 Balen Bojonegoro. 1.
- Sarifudin, & Evendi, H. (2020). Jurnal Mitra Pendidikan ( JMP Online ). *Jurnal Mitra Pendidikan*, *4*(1), 1–9. Http://Www.E-Jurnalmitrapendidikan.Com/Index.Php/E-Jmp/Article/View/737/473
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Ganesha, U. P. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbasis Etnomatematika*. 2(1), 32–40.
- Sugiono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. ALFABETA.
- Swarjawa, I. W. E., Suarjana, M., & Garminah, N. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sebatu. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 1–11. Http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJPGSD/Article/Download/825/698
- Taufik, M., & Kejora, B. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19. 3(5), 2961–2970.
- Zaenuri, & Prastowo, A. (2021). Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1734–1744.
  - Https://Online.Fliphtml5.Com/Etwz/Pzbb/(Buku Tema 9 Subtema 1)
- Buku Arif CERDAS SD/MI Kelas 4